

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN TIM  
OPERASI DALAM PELAKSANAAN *SURGICAL SAFETY*  
*CHECKLIST* DI INSTALASI BEDAH SENTRAL:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**MSAHRUL BILLY FIRNANDA**

**1811604063**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN TIM  
OPERASI DALAM PELAKSANAAN *SURGICAL SAFETY*  
*CHECKLIST* DI INSTALASI BEDAH SENTRAL:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kesehatan  
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
M SAHRUL BILLY FIRNANDA  
1811604063**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN TIM  
OPERASI DALAM PELAKSANAAN *SURGICAL  
SAFETY CHECKLIST* DI INSTALASI BEDAH  
SENTRAL: *LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
M SAHRUL BILLY FIRNANDA  
1811604063**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal:

07 September 2022

Pembimbing



(Luluk Khusnul Dwihestie S.ST., M.Kes)

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN TIM OPERASI  
DALAM PELAKSANAAN SURGICAL SAFETY CHECKLIST  
DI INSTALASI BEDAH SENTRAL:  
*LITERATURE REVIEW*<sup>1</sup>**

M Sahrul Billy Firnanda<sup>2</sup>, Luluk Khusnul Dwihestie<sup>3</sup>  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi NO.63, Nogotirto, Gamping, Sleman,  
Yogyakarta  
[Sahrulbilly29f@gmail.com](mailto:Sahrulbilly29f@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Dalam tindakan pembedahan diperlukan pemahaman kesehatan, status pasien, dan teknik yang harus dilakukan, karena resiko kecelakaan pembedahan sangat tinggi, jika pelaksanaannya tidak mengikuti pedoman kerja yang telah ditetapkan. Penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) yang diadopsi dari *World Health Organization* (WHO) digunakan di kamar bedah dalam meningkatkan keamanan operasi serta mengurangi kesalahan dalam prosedur pembedahan. Rendahnya tingkat kepatuhan tim kamar bedah dalam pengisian *Surgical Safety Checklist* berpotensi terjadinya masalah terkait keselamatan pasien, khususnya resiko terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan di kamar operasi.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang memengaruhi kepatuhan tim operasi dalam pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* di Instalasi Bedah Sentral.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan study literature review dengan metode crosssectional dengan pencarian sumber jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan database website: PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect.

**Hasil:** Faktor yang paling signifikan memengaruhi kepatuhan pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* berupa usia, pendidikan, motivasi dan pengetahuan.

**Simpulan:** Usia, pendidikan, motivasi dan pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi kepatuhan tim operasi dalam pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* di Instalasi Bedah Sentral.

**Saran:** Hasil *literatur review* ini diharapkan dapat dijadikan rumah sakit sebagai bahan pertimbangan untuk menambah dan memperbaiki kualitas mutu pelayanan di instalasi bedah sentral bagi yang belum patuh terhadap penerapan *Surgical Safety Checklist*.

Kata kunci : Kepatuhan, *Surgical Safety Checklist*, Instalasi Bedah Sentral

Daftar Pustaka: 28 jurnal (2011-2021), 1 Buku, 1 Skripsi

---

<sup>1</sup>Judul

<sup>2</sup>Mahasiswa D4 Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen D4 Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**INFLUENCING FACTORS THE OPERATION TEAM'S COMPLIANCE ON  
IMPLEMENTING SURGICAL SAFETY CHECKLIST  
IN CENTRAL SURGICAL INSTALLATION:  
A LITERATURE REVIEW<sup>1</sup>**

M Sahrul Billy Firnanda<sup>2</sup>, Luluk Khusnul Dwihestie<sup>3</sup>  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi NO.63, Nogotirto, Gamping, Sleman,  
Yogyakarta  
[Sahrulbilly29f@gmail.com](mailto:Sahrulbilly29f@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** In surgery, it is necessary to understand several things such as health, patient status, and the technique that must be done. This is important because there is a high risk of surgical accidents if the implementation does not follow the work guidelines that have been set. The application of Surgical Safety Checklist (SSC) adopted by the World Health Organization (WHO) is used in operating rooms to improve operating safety and reduce errors in surgical procedures. The low level of compliance of the operating room team in filling out the Surgical Safety Checklist has the potential to cause problems related to patient safety, especially the risk of unexpected events in the operating room. **Aim:** The study aimed to determine the factors that affect the compliance of the operating team in the implementation of the Surgical Safety Checklist at the Central Surgical Installation. **Research Method:** This study uses a literature review study with a cross-sectional method. Next, the researchers searched for sources of research journals published on the internet using website databases such as PubMed, Google Scholar, and ScienceDirect. **Findings:** The most significant factors affecting compliance with the Surgical Safety Checklist implementation were age, education, motivation, and knowledge. **Conclusion:** Age, education, motivation, and knowledge are factors that affect the compliance of the operating team in implementing the Surgical Safety Checklist at the Central Surgical Installation. **Suggestion:** The results of this literature review are expected to be used as consideration for adding and improving the quality of service quality in central surgical installations in hospitals for those who have not complied with the application of the Surgical Safety Checklist.

**Keywords** : Compliance, Surgical Safety Checklist, Central Surgical Installation

**References** : 28 Journals (2011-2021), 1 Book, 1 Undergraduate Thesis

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Diploma IV Anesthesiology Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Instalasi Bedah Sentral (IBS) merupakan salah satu fasilitas penting yang harus dimiliki sebuah rumah sakit dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan lebih lanjut pada pasien saat diperlukan tindakan pembedahan. Tindakan pembedahan sendiri wajib memperhatikan dan mengutamakan keselamatan pasien, kesiapan pasien, dan prosedur yang akan dilakukan, sebab risiko terjadinya kecelakaan pembedahan sangat tinggi, jika dalam pelaksanaannya tidak mengikuti standar prosedur operasional yang sudah ditetapkan, akan beresiko terhadap keselamatan pasien (Irmawati & Anggorowati, 2017).

Hal tersebut berkaitan dengan adanya risiko terjadinya kejadian tidak diharapkan (KTD) dalam pembedahan di kamar operasi. Oleh sebab itu perlu adanya program keselamatan pasien untuk memperbaiki proses pelayanan kesehatan,

sebagian besar kasus KTD terjadi akibat kesalahan dalam proses pelayanan kesehatan yang sebenarnya dapat di minimalisir melalui program keselamatan pasien. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien dalam tindakan pembedahan di kamar operasi, diperlukan kerja sama, pengalaman, dan pengetahuan yang baik. Salah satunya adalah bagaimana penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) yang menjadi standar prosedur baku bagi keselamatan pasien di kamar operasi (Allen *et al.*, 2021).

*Safety & compliance* (2012), *Surgical Safety Checklist* merupakan daftar periksa atau alat komunikasi untuk memberikan pembehanan yang aman pada pasien, dan mendorong teamwork untuk keselamatan pasien yang digunakan oleh tim bedah di ruang operasi untuk meningkatkan kualitas dan menurunkan kematian serta komplikasi akibat pembedahan.

Berdasarkan hasil data mutu pelaksanaan di ruang bedah rumah sakit di Indonesia bagian barat mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2016 menunjukkan pelaksanaan *time out* dan *site marking* mencapai angka 100%, akan tetapi hal tersebut berbeda dengan hasil observasi peneliti pada bulan April 2018 selama di ruang kamar operasi yaitu tahapan pengisian SSC di ruang operasi terkadang terlupakan oleh sebab lainnya, misalnya karena permintaan operasi yang banyak sehingga membuat tenaga kesehatan melewatkan sebagian dari prosedur pengisian SSC (Allen *et al.*, 2021).

### **RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah ini adalah " Apa saja faktor – faktor yang memengaruhi

Kepatuhan Tim Operasi dalam Pelaksanaan SSC di Instalasi Bedah Sentral: *Literatur Review?*

### **TUJUAN PENELITIAN**

*Literatur review* ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi Kepatuhan Tim Operasi dalam Pelaksanaan SSC di Instalasi Bedah Sentral.

### **METODE**

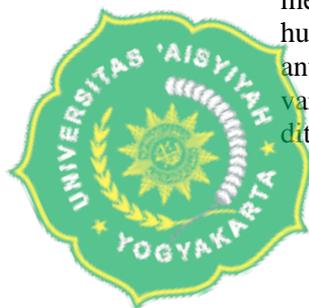
Penelitian ini menggunakan studi *literature review* dengan jenis penelitian *cross sectional*. Penelitian *literature review* ini menggunakan 5 jurnal yang terdiri dari 4 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional. Pencarian judul menggunakan database Google Scholar, *PubMed*, dan *Science Direct*.

## HASIL PENELITIAN

No	Judul/Penulis/ Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan Jumlah Sampel	Hasil
1.	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan SSC Di Instalasi Bedah Sentral (Risanti <i>et al.</i> , 2021)	Indonesia	Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan SSC Di Instalasi Bedah Sentral	Jenis analitik korelatif dengan pendekatan cross-sectional,	Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan lembar observasi	Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo yang berjumlah 24 orang, 17 perawat bedah dan 7 perawat anestesi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan jumlah 24 orang.	Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat terhadap penerapan SSC di Instalasi Bedah Sentral RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo adalah faktor usia, pendidikan, masa kerja, motivasi kerja, sikap dan pengetahuan. Sedangkan faktor jenis kelamin tidak berhubungan dengan kepatuhan perawat terhadap penerapan SSC di Instalasi Bedah Sentral RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo.
2.	Faktor Penerapan <i>Surgical Safety Checklist</i> Di Kamar Operasi (Purwanti <i>et al.</i> , 2022)	Indonesia	Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Faktor Penerapan <i>Surgical Safety Checklist</i> Di Kamar Operasi	Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji <i>Chi Square</i> untuk mengetahui hubungan dari variabel	Adapun platform yang digunakan yaitu dengan Integrasi Daring-Luring-Virtual Digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik	Sampel penelitian ini adalah Perawat di Kamar Operasi RS Prima Kota Pekanbaru. Adapun Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang perawat. Teknik pengambilan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh faktor Pendidikan dengan ( <i>Value</i> = 0,021; $\alpha < 0,05$ ), faktor pengetahuan dengan ( <i>P Value</i> = 0,000; $\alpha < 0,05$ ) dan faktor pelatihan didapatkan ( <i>P Value</i> = 0,009; $\alpha < 0,05$ ) ada hubungan dengan

					wawancara dan observasi.	sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling.	penerapan <i>Surgical Safety</i> Checklist dikamar operasi Rumah Sakit Prima Pekanbaru. Faktor beban kerja didapatkan ( $P Value = 0,075$ ; $\alpha > 0,05$ ) yang artinya beban kerja tidak ada hubungan dengan penerapan <i>Surgical Safety</i> Checklist dikamar operasi Rumah Sakit Prima Pekanbaru
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan <i>Surgical Patient safety</i> Fase <i>Time out</i> Di Instalasi Bedah Sentral Rsud Dr Moh Shaleh Kota Probolinggo (Yeni Ernawati, Ike Prafito Sari, 2018)	Indonesia	Tujuan Penelitian Ini Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan <i>Surgical Patient safety</i> Fase <i>Time out</i> Di Instalasi Bedah Sentral Rsud Dr Moh Shaleh Kota Probolinggo	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasional.	Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner dan Lembar Checklist	Sampel dalam penelitian ini adalah Perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD DR Moh Shaleh Kota Probolinggo sebanyak 30 responden yang cara pengambilannya dilakukan dengan teknik Total Sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SI Keperawatan. Memberikan Sumbangan ilmiah dalam ilmu kesehatan yaitu menganalisis agar ilmu keperawatan semakin berkembang. sebagian besar pengetahuan responden adalah Kurang baik, sebagian Besar Motivasi responden adalah Tinggi, Kepatuhan responden adalah tidak patuh, ada pengaruh pendidikan, Pengetahuan, Motivasi, dengan Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan

							<i>Surgical Patient safety Fase Time out di Instalasi Bedah Sentral serta faktor yang paling dominan yaitu Motivasi</i>
4.	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan SSC Di Kamar Operasi Rumah Sakit Kota Batam (Yuliati <i>et al.</i> , 2019)	Indonesia	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan SSC Di Kamar Operasi Rumah Sakit Kota Batam	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik observasional untuk mengamati hubungan antara dua variable yang diteliti.	Penelitian ini menggunakan lembar kuisioner yang diadaptasi dari WHO, 2016 tentang <i>Surgical safty chacklist</i> untuk mendapatkan data terkait penerapan SSC di kamar operasi	Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di kamar operasi di 3 rumah sakit kota Batam dengan jumlah perawat 67 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara total sampling yaitu mengambil semua jumlah populasi seluruhnya sebanyak 67 orang.	hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis hubungan karakteristik, pengetahuan dan motivasi dengan penerapan SSC perawat kamar bedah di rumah sakit kota Batam maka diambil kesimpulan sebagai berikut: Gambaran karakteristik perawat di ruang operasi rumah sakit di kota Batam adalah sebagian besar perempuan (52,2%), usia berada pada dewasa madya (52,2%) dengan masa kerja > 6 bulan (82,1%), dan sebagian besar (64,2%) mendapatkan pelatihan.
5	<i>Operating room professionals' attitudes towards Patient safety</i>	Turkey	Untuk mengetahui Sikap profesional ruang operasi terhadap keselamatan pasien dan faktor-faktor	Penelitian ini dilakukan di rumah sakit penelitian di Izmir, Turki dengan	Data dikumpulkan dengan menggunakan Formulir Sosiodemografi	Metode improbable sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian.	Sikap profesional ruang operasi terhadap keselamatan pasien berada pada tingkat tinggi. Mengenai faktor yang mempengaruhi,



<p><i>and the influencing factors</i> (Ongun &amp; Intepeler, 2017)</p>	<p>yang mempengaruhinya</p>	<p>menggunakan desain penelitian deskriptif, cross-sectional dan korelasional</p>	<p>dan Karakteristik Kerja dan Safety Attitudes Questionnaire (SAQ) (versi ruang operasi), yang disiapkan melalui tinjauan pustaka.</p>	<p>Kelompok sampel terdiri dari perawat, dokter dan teknisi anestesi yang telah setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian dan telah bekerja di OR setidaknya selama enam bulan (n=477),</p>	<p>kerjasama tim memperoleh skor tertinggi, sedangkan pengenalan stres memperoleh skor terendah. Sebagai hasil dari analisis regresi, usia, jenis kelamin laki-laki dan menerima pelatihan keselamatan pasien menjelaskan 15,4% dari sikap keselamatan profesional</p>
---	-----------------------------	---	---	--	--



**unisa**  
 Universitas 'Aisyiyah  
 Yogyakarta

## Pembahasan

### 1. Faktor Usia

Usia seseorang menentukan produktivitas kinerja yang lebih baik karena usia akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang. Usia juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk bekerja termasuk memungkinkan adanya pola pemikiran dan pemahaman yang baik dari perawat tentang penerapan SSC dan penilaian yang tepat dalam menerapkan SSC di instalasi bedah sentral.

Penelitian yang dilakukan Risanti *et al.* (2021) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan dalam menerapkan SSC. Usia mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kedewasaan atau maturity seseorang.

Bertambahnya usia seseorang akan menunjukkan kematangan jiwanya, yang berimplikasi pada kebijaksanaannya yang semakin bertambah dalam mengambil keputusan, berpikir rasional, dan bertoleransi terhadap suatu kebijakan yang ada, mampu mengendalikan emosi dan semakin terbuka terhadap pandangan orang lain.

Penelitian yang dilakukan Novia *et al.* (2022) menjelaskan bahwa sebagian besar perawat berusia 25 - 40 tahun, karena usia tersebut merupakan usia produktif untuk menjadi seorang perawat yang mana dengan usia tersebut memungkinkan perawat untuk melakukan pekerjaannya secara maksimal dan dianggap kompeten untuk bekerja di ruang operasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krismanto & Jenie (2021) didapatkan

lebih dari separuhnya perawat berusia antara 29 - 42 tahun. Dan penerapan SSC didapatkan persentase 97%.

Kesimpulan yang didiapat dari pernyataan di atas bahwa usia seseorang berkaitan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan SSC di IBS, sebab usia memiliki kaitan yang erat dengan tingkat kedewasaan atau maturity seseorang. Rata – rata usia dewasa yang dikatakan produktif adalah 25 – 42 tahun yang dinilai mampu dapat mengaplikasikan semua kompetensi yang dimiliki untuk menerapkan prosedur *Patient safety* secara optimal.

## 2. Faktor Pendidikan

Penelitian yang dilakukan Risanti *et al.* (2021) didapatkan hubungan Pendidikan pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan SSC. Dijelaskan pada penelitian mayoritas perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD KRT.

Setjonegoro Wonosobo dengan latar belakang pendidikan D3 dan hanya separuh yang patuh untuk menerapkan SSC, sedangkan semua perawat yang berpendidikan profesi, menerapkan SSC, dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka semakin mudah bagi seseorang untuk menerima dan mengembangkan pengetahuan maupun teknologi.

Pratama (2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena setiap jenjang pendidikan memiliki perbedaan pengetahuan dan cara pandang. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugrahini *et al.*, (2010) yang menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan pedoman *Patient*

*safety* di RSAB Harapan Kita Jakarta. Dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi, maka keterampilan dan pengetahuan perawat juga bertambah.

Sejalan dengan penelitian Pratama (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena setiap jenjang pendidikan memiliki perbedaan pengetahuan dan cara pandang. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugrahini *et al.*, (2010) yang menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan pedoman *Patient safety* di RSAB Harapan Kita Jakarta. Dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi, maka keterampilan dan pengetahuan perawat juga bertambah.

Kesimpulan yang didiapat dari pernyataan di atas bahwa pendidikan seseorang berkaitan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan SSC di IBS, tingkat pendidikan seseorang dinilai berpengaruh pada tingkat pengetahuan, pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah bagi seseorang untuk menerima dan mengembangkan pengetahuan maupun teknologi.

### 3. Faktor Motivasi

Dalam penelitian Risanti *et al.* (2021) didapatkan hasil adanya hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan SSC. Hasil penelitan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuriati (2016) yang menyatakan

bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur keselamatan pasien di kamar operasi RS Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penerapan *Surgical Patient safety* di instalasi bedah sentral RSUD Batang.

Penelitian yang dilakukan Yeni Ernawati (2018) didapatkan hasil motivasi yang tinggi dalam melakukan *Surgical Patient safety* sehingga didapatkan adanya hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penerapan *Surgical Patient safety*. Motivasi penting untuk mendorong seseorang dalam bekerja karena motivasi merupakan energi yang mendorong seseorang untuk bangkit menjalankan tugas pekerjaan mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Pencapaian tujuan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil pekerjaan yang dilakukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor motivasi mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penerapan *surgical patient safety* fase *Time out*.

Dalam penelitian Risanti *et al.* (2021) didapatkan hasil adanya hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan SSC. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuriati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur keselamatan pasien di kamar operasi RS Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2017) yang

menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penerapan *Surgical Patient safety* di instalasi bedah sentral RSUD Batang.

Kesimpulan yang didiapat dari pernyataan di atas bahwa motivasi seseorang berkaitan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan SSC di IBS, karena motivasi merupakan energi yang dapat mendorong seseorang untuk bersemangat melaksanakan pekerjaannya dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi dapat berupa insentif, imbalan berupa pujian, penghargaan dan materi. Pendekatan semacam ini dapat menarik seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga munculah motivasi.

#### 4. Faktor Pengetahuan

Menurut Sudiby (2020), pengetahuan perawat tentang SSC di ruang operasi menunjukkan bahwa

perawat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan seorang perawat bervariasi tergantung tingkat pendidikan yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan perkembangan dari ilmu keperawatan, kedalaman dan luasnya ilmu pengetahuan akan mempengaruhi kemampuan perawat untuk berpikir kritis dalam melakukan tindakan keperawatan. Ini diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat maka kepatuhan dalam penerapan SSC di ruang Operasi juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan (Yeni Ernawati, 2018) didapatkan pengetahuan tentang *Patient safety* sangat penting diberikan pada petugas

kesehatan khususnya perawat yang berada di kamar operasi sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan atau kecelakaan kerja. Dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan penerapan SSC di Rumah Sakit Batam tahun 2019 didapatkan data dari 67 responden lebih dari sebagian responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan memiliki peran yang baik (66,7%).

Kesimpulan yang didiapat dari pernyataan di atas bahwa pengetahuan seseorang berkaitan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan SSC di IBS, sebab kedalaman dan luasnya ilmu pengetahuan tim operasi akan mempengaruhi kemampuan tim operasi untuk berpikir kritis dalam melakukan tindakan. Ini diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat maka kepatuhan

dalam penerapan SSC di ruang Operasi juga akan meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil literatur review ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan SSC adalah alat komunikasi praktis dan sederhana untuk memastikan keselamatan pasien saat dilakukan pembedahan serta alat yang harus dilaksanakan oleh tim operasi di instalasi bedah sentral, *surgical safety checklist* juga berperan untuk meningkatkan kualitas dan menurunkan kejadian kesalahan akibat pembedahan pada pasien.

Berdasarkan hasil *literature review* terhadap 5 jurnal yang dipilih dapat disimpulkan bahwa usia, pendidikan, motivasi dan pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan tim operasi dalam pelaksanaan SSC di instalasi bedah sentral.

## SARAN

### 1. Bagi Tim Operasi

Tim operasi dapat menerapkan kepatuhan tim dalam pelaksanaan SSC di instalasi bedah sentral. Untuk meminimalisirkan terjadinya kesalahan tim operasi dalam memberikan tindakan pembedahan yang akan dilakukan di instalasi bedah sentral agar operasi dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kesalahan pembedahan.

### 2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil literatur review ini diharapkan dapat dijadikan rumah sakit sebagai bahan pertimbangan untuk menambah dan memperbaiki kualitas mutu pelayanan di instalasi bedah sentral bagi yang belum patuh terhadap penerapan SSC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Y., Pakpahan, M., & Octaria, M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Kamar Operasi Satu Rumah Sakit Swasta [the Correlation Between Nurses' Knowledge and the Implementation of Surgical Safety Checklist in Operating Theater of One Private Hos. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.19166/nc.v9i1.3455>
- Andri Firman Saputra, E. M. R. (2016). *Pengisian Sign In Dalam Meningkatkan Kepatuhan Safe Surgery di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta II*. 21.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Chang, W. Y. (2011). The nurse administrator in transition: Reflections and future perspectives. *Journal of Nursing*, 58(3), 12–16. <https://doi.org/10.6224/JN.58.3.12>
- Hidayat, D. A. (2020). *Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah*. 1–12.

- Irmawati, N. E., & Anggorowati, A. (2017). Surgical Checklist Sebagai Upaya Meningkatkan Patient Safety. *Journal of Health Studies, 1*(2), 40–48. <https://doi.org/10.31101/jhes.184>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2016. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Klase, S., Pinzon, R. T., & Meliala, A. (2016). Penerapan Surgical Safety Checklist Who Di Rsud Jaraga Implementation of the Who Surgical Safety Checklist. *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana, 01-Nomor*(ISSN: 24609684), 173–182. <https://bikdw.ukdw.ac.id/index.php/bikdw/article/viewFile/25/26>
- Kogoya, N. (2019). Hubungan Kepatuhan Perawat Anastesi Dalam Pelaksanaan Sign In Terhadap Keselamatan Di Instalasi Bedah Sentral Rsud Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Angewandte Chemie International Edition, 6*(11), 951–952.
- Kristiyaningsih. (2020). *Hubungan persepsi perawat dengan kepatuhan dalam pelaksanaan pendokumentasian pada pengkajian ulang nyeri di ruang rawat inap rumah sakit panti waluyo surakarta.*
- Mawaddah, N., Syurandhari, D. H., & Basahi, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Surgical Patient Safety Fase Time Out Di Instalasi Bedah Sentral Rsud Dr Moh Shaleh Kota Probolinggo. *Medica Majapahit, 10*(2), 100–110.
- Muara, S. J., & Yulistiani, M. (2021). *Pengetahuan Dan Motivasi Tim Kamar Bedah Dengan Kepatuhan Pengisian Surgical Safety Checklist.* 7(1), 21–26.
- Nofiyanti, A. L., Wulan, D., Rengganis, S., Lusina, S. E., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2015). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap The Correlations of Knowledge and Attitude to Osteoporosis to Female Administrative Employees ' Milk Consumptions in Lampung University. *Jurnal Majority Universitas Lampung, 4*(November), 161–166.
- Novia Purwanti, Candra Saputra, Stephani Dwi Guna, Bayu Azhar, Eka Malfasari, P. I. P. (2022). Faktor Penerapan Surgical Safety Checklist di Kamar Operasi. *Jurnal Keperawatan. 14*, 291–300.
- Ongun, P., & Intepeler, S. S. (2017). Operating room professionals' attitudes towards patient safety and the influencing factors. *Pakistan Journal of Medical Sciences, 33*(5), 1210–1214. <https://doi.org/10.12669/pjms.335.13615>
- Penerapan, F., Safety, S., Di, C., Operasi, K., Related, F., The, T. O., Of, I., Surgical, T. H. E., In, C., & Operation, T. H. E. (2022). *Jurnal Keperawatan. 14*, 291–300.
- Rachmawaty, R., Magister, P. S.,

- Keperawatan, I., & Hasanuddin, U. (2020). *Penerapan Check List Keselamatan Bedah Who: Literatur Review The Implementation of The WHO Surgical Safety Check List: Literature Review Rini Rachmawaty, Saldi Yusuf, Wawan Karniawan Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin Makasar.*
- Risanti, R. D., Purwanti, E., & Novyriana, E. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Surgical Safety Checklist Di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(2), 16–27.
- Selano, M. K., Kurniawan, Y. H., & Sambodo, P. (2019). Hubungan Lama Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pengisian Surgical Safety Checklist di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v2i1.267>
- Surakarta, P. R. S., & Publikasi, N. (2020). *Hubungan Antara Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Ruang Operasi Rs.* 1–13.
- Suryanto, D. (2005). Etika Penelitian. In *Berkala Arkeologi* (Vol. 25, Issue 1, pp. 17–22). <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Tahir, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan *Surgical Safety Checklist* Di Instalasi Bedah Sentral ( Ibs ). 4–5.
- Trisna, E. (2016). Hubungan Persepsi Tim Bedah dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety pada Pasien Operasi Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM. Ryacudu. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 341. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.209>
- Yeni Ernawati I, Ike Prafitia Sari, E. D. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Surgical Patient Safety Fase Time Out Di Instalasi Bedah Sentral Rsud Dr Moh Shaleh Kota Probolinggo. *Medica Majapahit*, 10(2), 100–110.
- Yuliati, E., Malini, H., & Muharni, S. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Kamar Operasi Rumah Sakit Kota Batam. *Jurnal Endurance*, 4(3), 456. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4501>